

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting terutama di Negara berkembang seperti Indonesia, karena pendidikan yang berintegritas mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan faktor pendukung dalam perkembangan dan persaingan di berbagai bidang. Menurut Purwanto (2009:19) bahwa “Pendidikan adalah sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak”. Pendidikan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh, baik dari pemerintah, masyarakat, khususnya pengelola pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikan diharapkan terbentuknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang memiliki pengetahuan, etos kerja, produktivitas, dan mampu menguasai, mengembangkan serta memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan yang berintegritas, perlunya penyelenggaraan pendidikan formal untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran seperti sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki satu kesatuan sistem yang secara aktif akan mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang.

Salah satu lembaga pendidikan formal dari Sistem Pendidikan Nasional, yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional dan memiliki peran penting di dalam perkembangan kualitas SDM serta mampu bersaing secara global adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sesuai dengan Kurikulum Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (2008), SMK memiliki tujuan untuk: 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang diprogramkan oleh Pemerintah dari sistem pendidikan, yang memiliki program mata diklat yang digolongkan dalam tiga jenis, yaitu: 1) Mata diklat normatif, 2) Mata diklat adaptif, dan 3) Mata diklat produktif. Mata diklat Produktif merupakan mata diklat yang paling penting dari ketiga jenis mata diklat tersebut, sebagaimana siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat berguna untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, sebagaimana melaksanakan pembelajarannya berupa serangkaian kegiatan belajar dengan berbagai mata diklat keteknikan. Mata diklat konstruksi bangunan pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan merupakan salah satu mata diklat produktif yang sangat penting. Sebagaimana mata diklat ini merupakan mata diklat dasar yang akan menghantarkan siswa kepada dasar memahami program produktif lainnya mulai dari konstruksi kayu, konstruksi beton, dan konstruksi baja.

Dengan melihat tujuan SMK, diharapkan para siswa khususnya siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dapat menguasai mata diklat konstruksi bangunan, baik secara teori maupun prakteknya. Sebagai lulusan dari SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang akan terjun ke dunia kerja dan perguruan tinggi, diharapkan dapat bersaing dan memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

Namun kenyataannya, masih banyak juga lulusan SMK yang menganggur dan tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Serta kemampuan dan keterampilan dalam memahami mata diklat konstruksi bangunan dari siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih belum semuanya memuaskan. Hal ini dipengaruhi oleh kurang efektifnya proses belajar mengajar di dalam kelas, sebagaimana tenaga pendidik dominan masih menggunakan pembelajaran konvensional yang pembelajarannya berpusat kepada guru saja.

Sehingga siswa kurang serius memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar, siswa kurang berminat untuk membaca buku, siswa enggan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, siswa mengantuk dan membuat keributan. Akibatnya pencapaian hasil belajar siswa belum sesuai harapan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari selasa, 4 November 2014 di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam melalui daftar perolehan hasil belajar mata diklat konstruksi bangunan yaitu:

Tabel 1.
Daftar Perolehan Hasil Belajar Mata Diklat Konstruksi Bangunan
Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan
SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Tahun Ajaran	Nilai (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2011/2012	< 69	5	15,15	Tidak Kompeten
	70-79	16	48,48	Cukup Kompeten
	80-89	9	27,27	Kompeten
	90-99	3	9,09	Sangat Kompeten
Jumlah		33	100	
2012/2013	< 69	6	19,35	Tidak Kompeten
	70-79	13	41,94	Cukup Kompeten
	80-89	8	25,81	Kompeten
	90-99	4	12,90	Sangat Kompeten
Jumlah		31	100	
2013/2014	< 69	6	17,65	Tidak Kompeten
	70-79	18	52,94	Cukup Kompeten
	80-89	7	20,59	Kompeten
	90-99	3	8,82	Sangat Kompeten
Jumlah		34	100	

Sumber : Hasil belajar mata diklat Konstruksi Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Dari daftar hasil belajar tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa, persentase hasil belajar siswa belum semuanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Pada tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan 28 siswa yang sudah kompeten yaitu sebesar 84,85%, pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 80,65% sebanyak 25 siswa dan pada tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan 28 siswa yang sudah kompeten yaitu sebesar 82,35% .

Ada juga beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami mata diklat konstruksi bangunan. Dapat dilihat bahwa pada tahun pelajaran 2011/2012 terdapat 15,15% sebanyak 5 siswa yang tidak kompeten, pada tahun 2012/2013 terdapat 19,35% sebanyak 6 siswa yang tidak kompeten dan pada tahun 2013/2014 terdapat 17,65% sebanyak 6 siswa yang tidak kompeten.

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan terhadap sesuatu yang diperoleh dalam belajar setelah dilakukan evaluasi, dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai kriteria yang diharapkan. Adanya kenyataan seperti disebutkan di atas, menunjukkan kurang mampuan siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan sasaran pembelajaran yang dirumuskan guru dalam setiap pengajaran pada proses belajar mengajar di sekolah. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor siswa saja, akan tetapi peningkatan hasil belajar ini juga ditentukan oleh guru. Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai motivator, pembimbing dan juga sebagai perancang pembelajaran.

Sebagai tenaga pendidik, guru mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa mau belajar dengan baik dan lebih aktif lagi. Suasana belajar yang menyenangkan, akan berdampak positif dalam peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran diantaranya adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim atau suatu kelompok kecil siswa yang bekerja untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang dapat kita sebut sebagai model pembelajaran.

Ada beberapa tipe atau model pembelajaran kooperatif yang berkembang, salah satunya adalah *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata diklat konstruksi bangunan pada tanggal 4 November 2014 di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, guru mengatakan belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tersebut. Pada tipe NHT akan tercipta kelompok kecil dengan anggota kelompok berjumlah 3-5 yang heterogen. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini diharapkan, siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa lebih bebas untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing di dalam kelas.

Dengan melihat adanya keterkaitan yang erat antara model pembelajaran dan aktivitas siswa dengan hasil belajar mata diklat konstruksi bangunan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”** dengan bantuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan untuk mata diklat Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar.

2. Hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan untuk mata diklat Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum semuanya mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan untuk mata diklat Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
4. Siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan kurang serius memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, sehingga siswa kurang menguasai materi pelajaran konstruksi bangunan.
5. Siswa kelas X Program keahlian teknik Gambar Bangunan kurang berminat untuk membaca buku, dan siswa juga enggan untuk bertanya tentang materi pelajaran konstruksi bangunan yang belum dimengerti, sehingga siswa mengantuk dan membuat keributan.

C. Pembatasan Masalah

Guna memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata diklat Konstruksi Bangunan dengan materi pokok Pekerjaan Pondasi Batu Kali dengan Pekerjaan Dinding Batu Bata pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Konstruksi Bangunan dengan materi Pekerjaan Pondasi Batu Kali dengan Pekerjaan Dinding Batu Bata pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata diklat Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015 ?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada mata diklat Konstruksi Bangunan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015 ?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat Konstruksi Bangunan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015 ?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan baru dalam mata diklat konstruksi bangunan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mata diklat konstruksi bangunan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mata diklat konstruksi bangunan.
- 2) Memberikan informasi seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar mata diklat konstruksi bangunan.

c. Bagi Siswa

- 1) Menambah pemahaman siswa dalam mata diklat konstruksi bangunan.
- 2) Dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mata diklat konstruksi bangunan.

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai informasi bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar.